

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan atau *Healthcare-Associated Infections (HAI's)* merupakan salah satu permasalahan serius dalam pelayanan rumah sakit karena berdampak langsung pada peningkatan angka morbiditas, mortalitas, lama hari perawatan, serta biaya perawatan. Pedoman pencegahan infeksi telah diberlakukan secara luas di fasilitas kesehatan, namun tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan tindakan pencegahan infeksi masih perlu ditingkatkan. Masalah tersebut menunjukkan bahwa keberadaan standar operasional prosedur saja tidak cukup, tetapi diperlukan kesadaran yang tinggi dari tenaga kesehatan untuk menjalankan perilaku pencegahan infeksi secara konsisten (Yani *et al.* 2022). Ketidakpatuhan terhadap prosedur pencegahan infeksi dapat meningkatkan risiko terjadinya penularan mikroorganisme patogen di lingkungan rumah sakit, baik kepada pasien maupun tenaga kesehatan, sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian infeksi terkait pelayanan kesehatan.

Tingkat permasalahan infeksi yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan di Indonesia masih dalam kategori tinggi. Berdasarkan data surveilans World Health Organization (WHO) di dalam penelitian Fauziah *et al.* (2025), prevalensi *Healthcare Associated Infections (HAI's)* secara global mencapai 8,7%. Angka tersebut diperoleh dari tinjauan yang mencakup 55 rumah sakit di 14 negara yang tersebar di empat wilayah global, yaitu Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat. Meta-analisis di kawasan Asia

Tenggara bahkan menunjukkan bahwa prevalensi *HAI's* di Indonesia mencapai 30,4%, sebagai salah satu yang tertinggi di wilayah tersebut (T. Firjatullah *et al.* 2025). Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi *HAI's* dilaporkan mencapai 7,1% berdasarkan penelitian di dua rumah sakit pengajar (Alburaidi *et al.* 2023). Tingginya prevalensi *HAI's* tersebut berkaitan erat dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap tindakan pencegahan infeksi. Fakta ini mengindikasikan bahwa skala masalah pencegahan infeksi di Indonesia, termasuk di Jawa Timur, masih memerlukan perhatian dan intervensi lebih lanjut.

Tindakan pencegahan infeksi dalam pelayanan kesehatan menjadi komponen utama yang berkaitan dengan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Implementasi tindakan pencegahan infeksi khususnya di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi *Healthcare Associated Infections (HAI's)* (Arias *et al.* 2025). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Healthcare Associated Infections (HAI's)* yaitu kepatuhan, pengetahuan dan *self awareness*. Penelitian (Firdaus *et al.* 2024) menunjukkan bahwa kesadaran diri *self awareness* dan perilaku keselamatan tenaga kesehatan berhubungan dengan praktik pencegahan infeksi, termasuk kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dalam menerapkan tindakan pencegahan infeksi, termasuk *hand hygiene*, penggunaan APD, dan penerapan SOP lainnya. Dalam penelitian (Istiqomah and Nurhayati 2023) menjelaskan bahwa pengetahuan perawat merupakan faktor penting dalam pencegahan *Healthcare-Associated Infections (HAI's)*, karena mencakup pemahaman mengenai konsep infeksi nosokomial, cara penularan, serta tindakan

pencegahan seperti *hand hygiene*, penggunaan alat pelindung diri, dan teknik aseptik.

Perawat dengan tingkat pengetahuan yang baik umumnya memiliki pemahaman yang lebih tepat terhadap standar pencegahan infeksi sehingga dapat mendukung upaya penurunan risiko terjadinya *HAI's* di rumah sakit. Faktor lain yang dapat menurunkan angka kejadian infeksi terkait pelayanan kesehatan yaitu kepatuhan tenaga kesehatan terhadap upaya pencegahan *HAI's* (Herawati and Nita 2025). Kepatuhan ini tercermin dalam pelaksanaan praktik pencegahan standar, seperti *hand hygiene*, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta kepatuhan terhadap prosedur aseptik dan antiseptik. Tenaga kesehatan dengan tingkat kesadaran keselamatan yang tinggi cenderung lebih memperhatikan risiko infeksi dan lebih disiplin dalam melaksanakan prosedur pencegahan, namun sebagian besar penelitian terdahulu masih menitikberatkan pada aspek pengetahuan, sikap dan kepatuhan terhadap tindakan pencegahan infeksi tertentu secara parsial, seperti *hand hygiene*, tanpa menilai kepatuhan tindakan pencegahan infeksi secara komprehensif (Herawati et al. 2025). Keterkaitan antara kepatuhan terhadap seluruh rangkaian tindakan pencegahan infeksi dengan *safety awareness* sebagai bentuk kesadaran keselamatan yang menyeluruh pada tenaga kesehatan masih belum banyak dikaji, khususnya dalam konteks pelayanan rumah sakit.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan upaya untuk mengkaji faktor perilaku keselamatan yang berpotensi memengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan tindakan pencegahan infeksi secara menyeluruh (Zhou et al. 2025). Salah satu faktor yang dinilai memiliki berperan penting

adalah *safety awareness*, yaitu kesadaran individu terhadap risiko keselamatan dan tanggung jawab dalam menjaga keselamatan pasien serta lingkungan kerja. Dengan meningkatnya *safety awareness*, diharapkan tenaga kesehatan memiliki kepatuhan yang lebih baik dalam melaksanakan seluruh prosedur pencegahan infeksi sesuai dengan standar yang ditetapkan (Herawati et al. 2025). Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan antara *safety awareness* dengan kepatuhan tindakan pencegahan infeksi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember menjadi penting sebagai dasar penyusunan strategi peningkatan mutu pelayanan dan pengendalian *Healthcare Associated Infections (HAI's)*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan bagi rumah sakit dalam memperkuat budaya keselamatan, meningkatkan program edukasi pencegahan infeksi, serta merancang intervensi manajerial yang lebih efektif dalam menurunkan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Healthcare Associated Infections (HAI's) masih menjadi permasalahan penting dalam memberikan asuhan keperawatan karena berdampak pada peningkatan morbiditas, mortalitas, lama rawat inap, serta biaya perawatan pasien (Assistant et al. 2023). Upaya mencegah terjadinya infeksi di rumah sakit menuntut kepatuhan tenaga kesehatan dalam berbagai tindakan pencegahan infeksi yang telah ditetapkan dalam standar operasional prosedur, namun dalam praktiknya, kepatuhan terhadap tindakan pencegahan infeksi belum selalu optimal dan disebabkan oleh

berbagai faktor, baik faktor individu dan lingkungan kerja. Salah satu faktor individu yang dinilai berperan penting adalah *safety awareness*, yaitu kesadaran tenaga kesehatan terhadap risiko keselamatan dan tanggung jawab dalam menjaga keselamatan pasien dan diri sendiri. Meskipun *safety awareness* diyakini berkontribusi terhadap perilaku pencegahan infeksi, kajian empiris yang menelaah hubungan antara *safety awareness* dengan kepatuhan tindakan pencegahan infeksi secara komprehensif masih terbatas, khususnya di rumah sakit daerah.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah *safety awareness* perawat pelaksana di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember?
- b. Bagaimanakah tingkat kepatuhan perawat pelaksana dalam melaksanakan tindakan pencegahan infeksi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember?
- c. Apakah terdapat pengaruh antara *safety awareness* dengan kepatuhan tindakan pencegahan infeksi perawat pelaksana di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh antara *safety awareness* dengan kepatuhan tindakan pencegahan infeksi pada perawat pelaksana di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *safety awareness* perawat pelaksana di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.
- b. Mengukur tingkat kepatuhan perawat pelaksana dalam melaksanakan tindakan pencegahan infeksi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.
- c. Menganalisis pengaruh *safety awareness* terhadap tindakan pencegahan infeksi pada perawat pelaksana di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

D. Manfaat

1. Bagi Responden

Penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kepatuhan terhadap tindakan pencegahan infeksi. Responden juga dapat turut berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di tempat kerja.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai tingkat *safety awareness* dan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap tindakan pencegahan infeksi. Informasi ini dapat dimanfaatkan dalam perencanaan program peningkatan mutu, penguatan budaya keselamatan, penyusunan strategi pelatihan, serta pengambilan keputusan manajerial untuk meminimalkan angka kejadian infeksi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan tentang pentingnya *safety awareness* dalam praktik klinis, serta mendorong peningkatan perilaku kepatuhan terhadap tindakan pencegahan infeksi sehingga dapat meningkatkan keselamatan pasien maupun keselamatan diri sendiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih luas, baik dengan variabel tambahan, desain penelitian berbeda, maupun pendekatan intervensi yang bertujuan meningkatkan keselamatan pasien dan pencegahan infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan.

